

Peningkatan Nilai Karakter Religius di Masa Pandemi Covid-19

Dr. Ni Ketut Dewi Yulianti, S.S., M.Hum
Drs. I Gusti Bagus Priatmaka, M.M.

Prodi Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Denpasar.

e-mail: dewiyulianti@isi-dps.ac.id

Abstrak

Tulisan ini mengulas tentang peningkatan nilai karakter religius di masa pandemi Covid-19. Pandemi ini sedang mewabah di hampir seluruh dunia dan telah menelan begitu banyak korban. Segala upaya dilakukan untuk terhindar dari paparan virus corona ini. Setelah melakukan berbagai upaya, sisanya adalah berserah pada Tuhan dan memohon perlindunganNya.

Karakter religius terkadang mengalami kemerosotan diakibatkan oleh derasnya kebutuhan material dalam hidup. Namun, dampak baik dari pandemi Covid-19 ini adalah semakin mendekatkan manusia pada Sang Pencipta,

Ada dua hal pokok yang diulas dalam tulisan ini, yaitu (a). bagaimanakah ciri-ciri sikap seseorang yang memiliki karakter religius dan (b) bagaimanakah hubungan antara nilai karakter religius dan pandemi Covid-19.

Hal ini sangat signifikan dan perlu untuk dikaji, mengingat saat ini banyak terjadi kemerosotan karakter anak bangsa dan juga permasalahan kebangsaan, seperti bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sekalipun telah ditetapkan bahwa pendidikan karakter adalah bagian utama dari pendidikan nasional.

Kata kunci: Nilai karakter religious, kebutuhan material, pandemic Covid-19

1. Pendahuluan

Spiritualitas sering dianggap sebagai sesuatu yang sangat tinggi dan hanya dijalani dan dimiliki oleh orang-orang tertentu. Di masyarakat, orang-orang yang dikatakan menekuni spiritualitas sering mendapat kecaman yang lebih pedas ketika berbuat kesalahan dibandingkan dengan mereka yang kelihatan biasa-biasa saja dalam kehidupan beragama. Ada sebuah kasus di masyarakat, sekelompok orang merindukan untuk lebih dekat dengan Tuhan, melakukan aktivitas lebih serius dalam hal spiritualitas. Beberapa orang melakukan kegiatan berjapa di luar waktu sembahyang untuk menenangkan diri. Ada juga yang mendengarkan lagu-lagu rohani, mendengarkan ceramah-ceramah kerohanian dan ada juga yang melakukan perjalanan spiritual (dalam agama hindu disebut Tirta Yatra). Ketika mereka berbuat kesalahan, pihak lain akan

mencibir dan menuding, bahwa kegiatan spiritual mereka tidak berguna, bahkan ada yang mengatakan sebagai jalan sesat, padahal setiap manusia tidak luput dari kesalahan.

Hal ini sesungguhnya sangat wajar, karena mereka yang menjalani spiritualitas dengan lebih serius diharapkan melakukan lebih banyak hal-hal baik dibandingkan kesalahan. Namun, sebagai manusia beragama dan memiliki nilai karakter religius, tidaklah pantas kita menilai keimanan seseorang, lebih-lebih menuding jalan orang lain adalah jalan sesat atau jalan tidak benar karena sesungguhnya, orang yang menilai buruk orang lain akan menjadi buruk juga di mata orang lain dan di mata Tuhan.

Sebagai dasar analisis dalam tulisan ini, berikut adalah nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Kemendiknas (2011) telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kedelapan belas nilai tersebut adalah: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggungjawab.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, ada dua hal pokok yang diulas dalam tulisan ini, yaitu (a). bagaimanakah ciri-ciri sikap seseorang yang memiliki karakter religius dan (b) bagaimanakah hubungan antara nilai karakter religius dan pandemi Covid-19.

2. Pembahasan

2.1 Ciri-ciri Sikap Seseorang yang Memiliki Karakter Religius

Nilai karakter religius didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Kemendiknas, 2011). Berdasarkan definisi tersebut, ciri-ciri sikap seseorang yang memiliki karakter religius adalah sebagai berikut.

(1) Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut.

Hasil dari kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut akan tercermin dalam sikap penuh kasih sayang dan belas kasihan pada sesama, bukan hanya pada keluarga sendiri atau kelompok tertentu yang menguntungkannya.

(2) Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

Wujud dari toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain adalah dengan menghormati perayaan agama lain dan memberi ucapan selamat kepada saudara kita yang menganut kepercayaan berbeda dengan kita.

(3) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Saling mengasihi dengan pemeluk agama lain, tidak memandang rendah pemeluk agama lain dan selalu memperlakukan pemeluk agama lain dengan hormat sehingga tercipta kerukunan dengan pemeluk agama lain.

Harrell (2004:1) menjelaskan bahwa *a positive attitude is the foundation of a successful life*, bahwa sikap dan perilaku yang positif menjadi landasan kesuksesan dalam hidup. Sikap dan perilaku positif, seperti yang telah diuraikan di atas, dapat diperoleh salah satunya dengan rajin sembahyang dan mendekatkan diri pada Tuhan.



Foto 1. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut.

2.2 Hubungan Nilai Karakter Religius dan Pandemi Covid-19.

Pergaulan sangat penting dalam membentuk karakter mental yang baik sehingga dengan mental yang baik seseorang akan berpikir, berkata dan bertindak dengan baik. Jika seseorang

mendapatkan pergaulan yang buruk dia akan kehilangan kualitas baik dalam dirinya dan mewujudkan tindakan yang buruk, karena dalam diri seseorang selalu ada sifat baik dan sifat buruk (Dewi Yulianti, 2019:10)

Pandemi Covid-19 memang bukan masalah sepele bagi siapa saja. Virus mematikan yang masuk dan mewabah Indonesia sejak Maret 2020 ini membuat setiap jiwa berupaya maksimal untuk terhindar dari virus corona-19. Pemerintah menerapkan 3M, Memakai Masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak yang beberapa hari belakangan ditambah menjadi 5 M dengan tambahan Membatasi Mobilitas dan Interaksi serta Menjauhi Kerumunan. *Do the best and God will do the rest* (lakukan yang terbaik dan Tuhan akan memberikan yang terbaik). Ungkapan ini menjadi motivasi untuk lebih mendekatkan diri pada Tuhan. Ketika setiap orang telah melakukan hal terbaik seperti yang diatur oleh pemerintah, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membatasi mobilitas dan interaksi serta menjauhi kerumunan, bagian lainnya adalah berserah kepada Tuhan dengan lebih banyak sembahyang serta menghabiskan waktu di rumah.

Dengan memiliki karakter religious, setiap orang akan memiliki kesadaran lebih tinggi untuk melaksanakan aturan yang telah ditetapkan pemerintah karena orang-orang yang memiliki karakter religious akan menjadi lebih rendah hati. Dengan memiliki karakter rendah hati, maka sikap menerima pandemi yang terjadi akan membantu dalam menjaga kesehatan karena rasa syukur yang dimiliki dalam setiap keadaan akan membuat hati lebih tenang sehingga imun tubuhpun menjadi lebih baik.

Selain itu, setiap orang yang sebelumnya kurang memiliki nilai karakter religious, di masa pandemi karena rasa takut akan pandemi yang terjadi, mereka akan rajin sembahyang dan berdoa atau paling tidak dalam keseharian di masa pandemi, semakin banyak orang lebih sering menerukan nama Tuhan, baik Ketika mendengar ada kerabat yang terinfeksi atau yang menjadi korban covid-19 sampai meninggal. Banyak orang akan berseru, ya Tuhan, kasihan mereka, dan seruan lainnya pada Tuhan. Dengan demikian, nilai karakter religious mereka menjadi meningkat.

3. Simpulan

Ciri-ciri Sikap Seseorang yang Memiliki Karakter Religius adalah (1)Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, (2)Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan (3) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Hubungan Nilai Karakter Religius dan Pandemi Covid-19 dapat dijelaskan sebagai berikut. Dengan memiliki nilai karakter religius, setiap orang akan memiliki kesadaran lebih tinggi untuk melaksanakan aturan yang telah ditetapkan pemerintah karena orang-orang yang memiliki karakter religius akan menjadi lebih rendah hati. Dengan memiliki karakter rendah hati, maka sikap menerima pandemi yang terjadi akan membantu dalam menjaga kesehatan karena rasa syukur yang dimiliki dalam setiap keadaan akan membuat hati lebih tenang sehingga imun tubuhpun menjadi lebih baik.

Di masa pandemi karena rasa takut akan pandemi yang terjadi, banyak orang menjadi rajin sembahyang dan berdoa atau paling tidak dalam keseharian di masa pandemi, semakin banyak orang lebih sering menyerukan nama Tuhan, baik ketika mendengar ada kerabat yang terinfeksi atau yang menjadi korban covid-19 sampai meninggal.

DAFTAR PUSTAKA

- DEWI YULIANTI, Ni Ketut. Nilai-Nilai Karakteristik dalam Teks Sastra The History of The Life of Ajamila. **Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya**, [S.l.], v. 19, n. 1, p. 9-12, feb. 2019. ISSN 2528-7516. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/pustaka/article/view/61023>. Date accessed: 23 jan. 2021. doi: <https://doi.org/10.24843/PJIIB.2019.v19.i01.p02>.
- Harrell, Keith. 2004. *Attitude is Everythinngs*. New York: HarperColin
- Kemendiknas. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta.